

Mengurangi Kesalahan Dalam Rujukan Kepustakaan

Elly Nurachmah*

Rujukan kepustakaan tidak dapat dipisahkan dari suatu artikel. Aspek ini menentukan bentuk dan isi dari suatu artikel. Karena itu dirasakan penting untuk memahami cara menulis rujukan agar kesalahan yang biasa terjadi dapat dikurangi atau dihindarkan.

Kata kunci: rujukan kepustakaan, daftar rujukan kepustakaan.

A reference is an integral part of an article. Citing references may influence a pattern and content of an article. For these reasons, it is very important to understand the ways to refer to another article in order to reduce or to avoid the common mistakes in citing a reference or references.

Keywords: reference, list of reference.

Pengantar

Banyak jurnal keperawatan di dunia keperawatan yang telah mengharuskan para penulis artikel di jurnal keperawatan untuk mengikuti cara rujukan kepustakaan yang telah ditentukan oleh Asosiasi Psikologis Amerika (American Psychological Association = APA). Oleh karena itu, dianggap penting untuk memahami cara merujuk dengan benar sesuai ketentuan yang telah diberlakukan.

Perkembangan keperawatan di Indonesia akhir-akhir ini juga telah memungkinkan setiap perawat untuk mampu menulis dan melengkapi tulisannya dengan rujukan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat diterima oleh berbagai kalangan keperawatan bukan hanya di Indonesia sendiri tetapi juga di luar negeri.

Tulisan ini mencoba untuk menguraikan beberapa kesalahan yang umum terjadi dalam membuat artikel keperawatan yang terkait dengan rujukan kepustakaan.

Cara menyebutkan rujukan dalam isi tulisan.

Dalam menulis artikel seorang penulis sering menggunakan hasil riset ataupun pendapat orang lain yang telah diterbitkan dan dicantumkan sebagai rujukan bahasan langsung atau hasil suatu kesimpulan yang dibuat berdasarkan tulisan penulis lain tersebut. Untuk menghargai pendapat, kesimpulan atau penemuan penulis terdahulu dan sesuai dengan ketentuan APA maka seyogyanya nama penulis tersebut dicantumkan dalam tulisan disertai dengan tahun penerbitan.

Apabila penulis ingin menyimpulkan tulisan penulis lain, maka nama akhir/keluarga penulis yang digunakan ditempatkan dalam kurung pada akhir tulisan disertai dengan tahun penerbitan artikel tersebut atau menuliskan nama penulis dan hasil pandangannya langsung dalam isi tulisan dengan tahun penerbitan dalam kurung (APA, 1994).

Contoh:

1. *Keadaan ini masih merupakan penyimpangan.....dst (Sebastian, 1994).*
2. *Sebastian (1994) menyimpulkan bahwa keadaan ini masih merupakan penyimpangan... ..dst.*

Apabila rujukan tersebut mempunyai dua penulis, maka tulis kedua nama akhir/keluarga para penulis tersebut (APA,1994).

Contoh:

1. *Kesimpulan tentang sesuai dengan ... (Clinton & Reagan, 1996).*
2. *Clinton dan Reagan (1996) menyimpulkan*

Apabila ada lebih dari tiga atau kurang dari lima penulis, maka untuk pertama kali mengutip tulisan, nama para penulis tersebut harus ditulis seperti berikut ini (APA,1994):

1. *Seamann, Treestmoor, dan Wedge (1997).....*

Selanjutnya hanya ditulis nama akhir dari pengarang pertama saja :

1. *Seamann et al. (1997) menyimpulkan.....*

Akan tetapi jika pengarang tulisan yang dikutip itu berjumlah enam orang atau lebih maka penulisannya sejak saat pertama kali digunakan sebagai rujukan akan langsung ditulis seperti berikut ini(APA,1994):

1. *O'Connor et al. (1988) menyebutkan bahwa*

Semua pengarang yang dikutip tulisannya harus tampak pada daftar rujukan di akhir artikel. Harus menjadi perhatian, dalam penulisan nama pengarang lebih dari tiga orang (pada rujukan yang disebut untuk kedua kalinya) dan nama pengarang yang berjumlah lebih dari enam orang maka disertai "et al" dan titik setelah "al". Akan tetapi, apabila

pengarang yang menggunakan et al tadi ditulis setelah selesai kalimat maka penulisannya dalam kurung adalah dengan menggunakan "koma" (APA,1994).

Misalnya :

Para peneliti (O'Connor et al., 1988) menyimpulkan

Perlu diperhatikan pula penggunaan kata "dan" serta "&" dimana "dan" hanya digunakan pada nama-nama pengarang yang diikuti sertakan dalam teks (isi) sedangkan "&" digunakan pada penulisan nama pengarang didalam kurung pada akhir sebuah kalimat. Sebagai contoh lihat bahasan sebelumnya, tentang Clinton dan Reagan (1996) dan (Clinton & Reagan, 1996).

Selain itu, apabila beberapa tulisan dari pengarang yang berbeda telah digunakan dalam satu bahasan maka urutan penulisan para pengarang tersebut mengikuti abjad seperti pada nama para pengarang yang bergaris bawah berikut ini(APA,1994):

Contoh: *Beberapa hasil penelitian (Green & White, 1996; Hudson, 1993; Lincoln, Graham, & Watson, 1998) telah menyimpulkan bahwa*

Cara menuliskan angka.

Gunakan angka apabila akan menjelaskan jumlah sepuluh atau lebih, tetapi gunakan kata-kata untuk menjelaskan sesutau yang kurang dari sembilan (APA,1994).

Contoh :

1. *Sihotang (1993) mengikutsertakan 12 sampai 20 partisipan per kelompok dalam risetnya tentang*
2. *Scott dan Weber (1995) menyimpulkan hasil wawancaranya yang berjumlah delapan kali untuk meneliti tentang.....*

Selain itu, jangan menggunakan angka pada awal kalimat, melainkan harus ditulis dalam kata-kata (APA,1994).

Contoh :

1. *Seratus dua puluh subyek telah berpartisipasi dalam riset ini.....*

Angka hanya digunakan pada saat akan menjelaskan tentang skor, usia, ukuran jumlah sampel, statistik, waktu, tanggal, dan persentase. Khusus untuk persentase, apabila ditulis pada awal kalimat harus menggunakan kata-kata seperti :

1. *Tiga puluh persen dari jumlah sampel terdiri dari anak-anak berusia antara 6 sampai 10 tahun.....*
2. *Jumlah sampel terdiri dari 30% anak-anak berusia 6 sampai 10 tahun, dan 70% remaja berusia sekitar 15 sampai 18 tahun.*

Cara mengutip tulisan orang lain.

Apabila kita mengutip tulisan orang lain, maka harus selalu disebutkan sumbernya yaitu dengan mencantumkan nama akhir/keluarga, tahun, dan halaman dimana kita mengambil kutipan tersebut (APA, 1994).

Contoh :

1.seperti yang telah disebutkan oleh Smith (1997, hal. 19)
2. (Smith, 1997, hal. 19).

Pada kutipan yang berjumlah kurang dari 40 kata, maka harus dicantumkan tanda kutip ".....".

Contoh :

1. *Smith menyimpulkan bahwa "faktor umur merupakan faktor utama dalam perkembangan kemampuan motorik", (1997, hal. 19).*

Apabila kutipan berjumlah lebih dari 40 kata tidak perlu menggunakan tanda kutip dan halaman ditulis setelah kutipan itu selesai ditulis sehingga terpisah dari isi kutipan.

Contoh :

1. *Menurut Polin (1992): Sesuatu yang mempengaruhi pikiran dan perasaan dapat merupakan..... (hal. 26)*

Menggunakan singkatan.

Sebuah tulisan akan dengan mudah dibaca dan difahami oleh pembaca apabila pada setiap singkatan telah diberikan penjelasan sebelumnya. Kalau memungkinkan, agar penggunaan singkatan dihindarkan untuk mengurangi kebingungan dari para pembacanya. Atau, untuk pertama kali, hal yang akan disingkat telah dijelaskan lebih dahulu (APA,1994).

Contoh:

1. *Pengukuran tekanan darah arteri pulmonal (TDAP) dilakukan setiap 15 menit pada dua jam pertama, selanjutnya TDAP diambil setiap jam.*

Mencantumkan daftar rujukan.

Setiap daftar rujukan sebaiknya dimulai pada halaman tersendiri segera setelah isi artikel selesai secara keseluruhan. Nama-nama pengarang yang terdapat pada isi artikel dan telah digunakan sebagai materi rujukan pada artikel harus dicantumkan pada daftar rujukan. Daftar rujukan disusun secara alfabet dengan mendahulukan nama akhir/keluarga dari setiap pengarang (APA,1994). Semua nama pengarang yang dicantumkan dalam daftar rujukan harus dilengkapi dengan hal-hal berikut ini :

1. Artikel rujukan diambil dari majalah keperawatan: nama akhir/keluarga, inisial dari nama kecil pengarang, tahun, judul artikel, nama

majalah (di garis bawah), nomor volume (di garis bawah), nomor penerbitan (dalam kurung), dan halaman.

2. Artikel rujukan diambil dari buku: nama akhir/keluarga pengarang, inisial dari nama kecil pengarang, tahun, judul buku (di garis bawah), nama kota penerbit, nama penerbit.
3. Artikel rujukan diambil dari makalah atau hasil kerja (thesis/disertasi) yang tidak diterbitkan: nama akhir/keluarga, inisial dari nama kecil pengarang, tahun, judul artikel (di garis bawah), keterangan tidak diterbitkan, dan keterangan universitas serta tempat untuk thesis atau disertasi yang tidak diterbitkan.

Contoh 1 :

1. Crawford, C. M. (1997). *Perawatan kanker payudara. Research in Nursing and Health*, 5(2), 45-52.
2. O'Hira, K. C., Pullan, G. L., Oscado, P. Y., & Palmer, T. (1992). *Penelitian meta analisa pada kualitas hidup klien dengan gagal jantung. Critical Care Nurse*, 12(3), 34-42.
3. Sandirham, A. F., & Woods, H. P. (1993). *Asuhan klien dengan pacu jantung. Heart and Lung*, 23(9), 1123-1129.

Contoh 2 :

1. Curtis, P. (1991). *Human relationship (edisi kedua)*. New York: McGraw-Hill.
2. De'Borr, M., Cone, P. J., & Stretcher, C. (1990). *Tiga faktor utama dalam motivasi*. Bogor: Pustaka Abadi.
3. Gibbs, F. A., & Chong, W. R. (Eds.). (1992). *World of children*. Silver Spring: Jossey-Bass.

Contoh 3 :

1. Aramariga, P. (1996). *Longitudinal observation on retarded behavior*. Tidak diterbitkan.

2. Kusumawira, H. R. (1995). *Partisipasi orangtua dalam membantu perkembangan koping anak*. Thesis master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Kesimpulan

Penulisan yang benar tentang rujukan amat penting dalam menghasilkan suatu artikel yang baik. Beberapa kesalahan yang sering terjadi dapat dihindarkan dengan cara penulisan rujukan secara hati-hati dan mengikuti ketentuan yang berlaku. Hampir semua artikel dalam keperawatan saat ini telah menggunakan ketentuan yang dibuat oleh APA 1983 dan diperbarui dalam APA 1994 (APA, 1994).

Diharapkan, dengan mengacu kepada ketentuan yang berlaku dalam keperawatan, maka semua artikel yang ditulis dapat diterima di berbagai kalangan keperawatan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

* Dosen KMB FIK-UI, Ketua PS Magister Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, FIK-UI

Rujukan.

The American Psychological Association. (1994). *Publication Manual of the American Psychological Association*. (fourth edition). Washington, DC: American Psychological Association.